

ANALISIS USAHA TANI TOMAT DAN KAITANNYA DENGAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KECAMATAN LANGOWAN BARAT (Studi di Desa Tumaratas)

Zefanya Julio Timotius Emor¹, Daisy S. M. Engka², Een N. Walewangko³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail : zefanyaemor18@gmail.com

ABSTRAK

Budidaya tomat di Kecamatan Langowan Barat, khususnya di Desa Tumaratas, berperan penting bagi perekonomian daerah dan ketahanan pangan bagi masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah pengembangan usaha tani layak secara ekonomi untuk dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan yang didasarkan pada pengukuran, serta asumsi yang diperoleh melalui perhitungan matematis dan statistik. Data yang digunakan berupa tabel atau laporan dengan jangka waktu yang diukur. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, selanjutnya menggunakan analisis SWOT, dengan matriks IFAS dan EFAS, dan analisis R/C ratio. Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis SWOT dan R/C ratio, strategi pengembangan usahatani tomat di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Barat menggunakan strategi S-O, yaitu memanfaatkan kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal. Faktor seperti kondisi tanah yang subur, pengalaman petani, serta ketersediaan sarana pertanian menjadi penunjang utama dalam meningkatkan produktivitas. Hasil analisis kelayakan usaha menunjukkan nilai R/C ratio sebesar 3,16 (>1), yang berarti usahatani tomat di Desa Tumaratas sangat layak secara ekonomi, efisien, serta berpotensi memberikan keuntungan optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usahatani tomat di Desa Tumaratas memiliki potensi pengembangan yang kuat baik dari aspek internal maupun eksternal.

Kata Kunci : Usaha Tani, Perencanaan Strategis, Kelayakan Usaha

ABSTRACT

Tomato cultivation in West Langowan District, particularly in Tumaratas Village, plays a vital role in the regional economy and community food security. The purpose of this study was to determine whether the development of this farming business is economically feasible. This study employed a quantitative descriptive method, an approach based on measurements and assumptions derived through mathematical and statistical calculations. The data used were tables or reports with a defined timeframe. The data sources in this study were primary data, followed by a SWOT analysis, the IFAS and EFAS matrices, and a R/C ratio analysis. Based on the results of the SWOT analysis and R/C ratio, the tomato farming development strategy in Tumaratas Village, West Langowan District, employs the S-O strategy, leveraging internal strengths to seize external opportunities. Factors such as fertile soil conditions, farmer experience, and the availability of agricultural inputs are key factors in increasing productivity. The feasibility analysis showed a R/C ratio of 3.16 (>1), indicating that tomato farming in Tumaratas Village is economically viable, efficient, and has the potential to generate optimal profits. Thus, it can be concluded that tomato farming in Tumaratas Village has strong development potential from both internal and external aspects.

Keywords: Farming, Strategic Planning, Business Feasibility.

1. PENDAHULUAN

Ekonomi pembangunan berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, usaha tani memegang peranan penting, terutama di negara-negara berkembang di mana sebagian besar populasi bergantung pada sektor pertanian untuk mata pencaharian.

Pembangunan pertanian pedesaan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Pertanian merupakan komponen utama yang menopang kehidupan pedesaan. Dengan demikian, pengembangan sektor pertanian yang berkelanjutan menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang lebih luas, termasuk pengurangan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Diperlukan strategi pengembangan sektor pertanian di masa mendatang melalui berbagai kebijakan yang mendukung, agar kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian, baik di tingkat pedesaan maupun nasional, dapat semakin diperkuat. (Tanjung et al., 2020). Dalam upaya meningkatkan pendapatan petani dan kelangsungan hidup masyarakat pada umumnya maka pemerintah menetapkan kebijakan dan pedoman untuk mengusahakan tanaman yang berupa tanaman pangan yang mempunyai nilai ekonomis untuk meningkatkan pendapatan petani dan jenis tanaman yang memberikan kesempatan kerja lebih banyak serta jenis tanaman

yang dinilai gizi tinggi. Mengingat sektor pertanian merupakan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar penduduk miskin, maka peningkatan kegiatan pertanian menjadi langkah strategi dalam upaya pengentasan kemiskinan, salah satunya melalui pemanfaatan lahan subur untuk penanaman tanaman pangan. (Soekartawi, 1995).

Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill) adalah sayuran buah yang tergolong sebagai tanaman semusim dengan bentuk perdu. Tanaman ini kini memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Untuk mencapai hasil panen yang optimal, tomat memerlukan perhatian khusus. Upaya peningkatan kualitas buah juga sangat penting. Dengan perawatan yang tepat, potensi tomat sebagai komoditas dapat lebih dimaksimalkan.. (Hanindita, 2008).

Budidaya tomat di Kecamatan Langowan Barat, khususnya di Desa Tumaratas, berperan penting bagi perekonomian daerah dan ketahanan pangan bagi masyarakat. Tomat merupakan salah satu produk hortikultura yang paling banyak diminati, baik sebagai bahan pangan sehari-hari maupun untuk industri pengolahan. Di sektor pertanian, Desa Tumaratas telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, terutama pada budidaya tomat.

Desa ini memiliki potensi lahan pertanian yang cukup luas dengan beberapa hektar lahan yang dikelola secara optimal oleh masyarakat khususnya para petani. Desa ini memiliki kondisi geografis yang ideal, dengan tanah subur dan iklim yang mendukung pertumbuhan berbagai komoditas pertanian, salah satu bahan baku yang ditanam adalah tomat, yang merupakan salah satu produk hortikultura berkualitas tinggi di desa ini. Mengingat permintaan pasar yang terus meningkat, budidaya tomat dapat menjadi pilihan strategis bagi petani untuk menambah pendapatannya.

Tabel 1. Luas Panen Tanaman Sayuran Semusim Menurut Jenis Tanaman Di Kecamatan Langowan Barat (Ha) Tahun 2020-2024

Jenis Tanaman	2020	2021	2022	2023	2024
Bawang Merah	27	26	18	8	-
Cabai Besar/TW/Teropong	57	-	-	-	-
Cabai Keriting	-	46	49	60	38,50
Cabai Rawit	17	16	16	10	8,90
Kentang	-	-	-	-	-
Kubis	35	22	22	18	10,00
Tomat	350	240	246	363	375,70
Bawang Putih	-	-	-	-	-
Bawang Daun	57	47	48	43	1,275
Buncis	61	47	49	40	7,00
Ketimun	34	21	23	29	12,25
Labu Siam	42	32	34	31	11,50
Petsai	32	24	24	26	6,50
Terung	28	24	21	21	8,50
Kacang Merah	48	-	-	-	-

Sumber : BPS Minahasa

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan perkembangan luas panen tanaman sayuran semusim di Kecamatan Langowan Barat periode 2020–2024. Data memperlihatkan bahwa tomat merupakan komoditas dominan dengan luasan panen tertinggi setiap tahun, meningkat dari 240 hektar (2021) menjadi 363 hektar (2023), sedangkan luas panen tertinggi berada pada (2024) 375,70 hektar. Sebaliknya, beberapa tanaman seperti cabai besar, kentang, dan bawang putih tidak menunjukkan aktivitas panen pada sebagian besar tahun, yang dapat disebabkan oleh faktor agronomis maupun ekonomi.

Dengan mengetahui aktivitas produksi tomat, pemerintah daerah dapat mengembangkan strategi untuk mendukung pertanian berkelanjutan, termasuk program yang dijalankan oleh pemerintah Desa Tumaratas. Kebijakan ini akan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para petani tomat.

Analisis kelayakan usaha berguna bagi petani dan pemilik faktor produksi. Analisis kelayakan usaha diperlukan untuk menggambarkan keadaan suatu kegiatan usaha saat ini serta perencanaan usahatani di masa yang akan datang. Analisis kelayakan usaha memberikan bantuan untuk mengukur suatu

keberhasilan dari usaha yang dilakukan, oleh karena itu ada harapan bahwa usaha pertanian yang dijalani juga akan menghasilkan keuntungan dari usahatani tani yang diusahakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas usahatani tomat dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tomat.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan Usaha Tani Tomat di Desa Tumaratas layak secara ekonomi dan berpotensi meningkatkan pendapatan petani?
2. Bagaimana kelayakan usaha tani tomat secara ekonomi sehingga dapat berpotensi meningkatkan pendapatan petani tomat di Desa Tumaratas?
3. Bagaimana usaha tani mendapatkan bantuan dari pemerintah desa berupa bibit, modal, tenaga kerja, dan pupuk sebagai penunjang Usaha Tani di Desa Tumaratas?
4. Bagaimana peran pemerintah dapat meningkatkan pendapatan petani tomat di Desa Tumaratas?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Perencanaan Pembangunan

Pada dasarnya, perencanaan pembangunan adalah tahap dalam proses pembangunan itu sendiri. (Maisah 2010) Sebuah teori perencanaan yang ideal adalah yang dapat memenuhi kepentingan dan kebutuhan masyarakat, serta dapat menyatukan berbagai kepentingan yang ada. (Hanif 2011) Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya atau serangkaian perubahan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah dalam rangka pembinaan bangsa). Perencanaan pembangunan adalah proses untuk mengarahkan pemanfaatan sumber daya pembangunan (termasuk sumber daya ekonomi) yang terbatas secara lebih efisien dan efektif, dengan tujuan mencapai kondisi sosial ekonomi yang lebih baik (Tjokroamidjojo, 1995).

2.2 Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah pendapatan yang diterima masyarakat sebagai hasil dari pekerjaan mereka dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan (Sukirno, 2006). Pendapatan mempengaruhi jumlah barang yang akan dikonsumsi, di mana seringkali, dengan meningkatnya pendapatan, tidak hanya jumlah barang yang dikonsumsi bertambah, tetapi juga kualitas barang tersebut menjadi perhatian. Menurut (Shinta, 2005), Pendapatan dalam konteks ekonomi Merujuk pada hasil berupa uang atau barang lainnya yang diperoleh melalui penggunaan kekayaan atau jasa manusia secara gratis. Mubyarto (1995), Pendapatan petani adalah selisih antara total penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani serta proses pemasaran hasil pertaniannya.

2.3 Teori Usaha Tani

Menurut Shinta (2011), Usahatani merupakan suatu wadah di mana individu atau sekelompok orang yang mengelola berbagai unsur produksi, seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan keterampilan, dengan tujuan melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan sesuatu di bidang pertanian. Menurut (Hermanto, 1996) Kegiatan usahatani yang bertujuan untuk menghasilkan produk pertanian akan diukur secara finansial berdasarkan nilai produksi setelah dikurangi dengan biaya yang telah dikeluarkan. Tujuan dari usahatani adalah menghasilkan produksi sebesar mungkin dengan tetap menjaga biaya serendah mungkin. Usahatani dianggap menguntungkan secara ekonomi jika biaya dan upaya yang dikeluarkan untuk proses produksi lebih rendah dibandingkan dengan nilai penjualan hasilnya.

Usaha tani juga dapat diartikan sebagai bidang yang mempelajari bagaimana petani menentukan, mengatur, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi dengan cara yang paling efektif dan efisien, sehingga usaha tersebut dapat memberikan pendapatan yang maksimal bagi para petani.

2.4 Kelayakan Usaha Tani

Kelayakan usaha adalah proses untuk mempelajari secara mendalam suatu kegiatan usaha atau bisnis untuk menentukan apakah usaha tersebut layak untuk dijalankan atau tidak. Suratiyah (2006) Usahatani adalah kegiatan yang dilakukan oleh petani untuk mengelola dan mengatur faktor-faktor produksi, seperti lahan dan lingkungan, sebagai modal, dengan tujuan untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya. Menurut Hastuti (2007), Pada dasarnya, usahatani terdiri dari unsur-unsur yang sangat penting, yaitu lahan pertanian, tenaga kerja, modal, dan manajemen, yang semuanya berperan dalam kelancaran kegiatan usahatani. Ilmu usaha tani adalah ilmu terapan yang fokus pada produksi dan pemanfaatan sumber daya secara efisien dalam sektor pertanian, peternakan, dan perikanan.

Ilmu ini juga mempelajari bagaimana membuat keputusan dan menerapkannya dalam industri pertanian, peternakan, atau perikanan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh petani atau peternak. (1990, Prawirokusumo).

Kelayakan pertanian adalah ukuran untuk menilai apakah suatu usaha pertanian layak dijalankan dan dapat menghasilkan hasil yang diinginkan. Ini adalah analisis untuk menentukan apakah berinvestasi dalam bisnis pertanian yang menguntungkan atau tidak, yang umumnya dilakukan oleh usaha pertanian.

Dengan demikian, tujuan utama dari studi kelayakan adalah untuk menghindari usaha tani yang mahal dan berskala besar yang ternyata tidak memberikan keuntungan finansial (Husein, 1997). Marrisa (2010) Tingkat pendapatan usaha dapat dihitung menggunakan pendapatan dan biaya (R/C Ratio) yang direkomendasikan untuk analisis perhitungan finansial. Analisis ini menggambarkan seberapa besar pendapatan yang akan diperoleh pengusaha untuk setiap rupiah biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan bisnis.

1. Jika $R/C > 1$, hal ini menunjukkan bahwa usahatani berada dalam situasi menguntungkan atau dianggap layak untuk dijalankan.
2. Jika $R/C < 1$, hal ini menunjukkan bahwa usahatani berada dalam situasi tidak menguntungkan atau tidak dianggap layak untuk dijalankan.
3. Jika $R/C = 1$, hal ini menunjukkan bahwa usahatani berada dalam situasi titik impas (break even point).

2.4 Penelitian Terdahulu

Mustaki, V. N., Engka, D. S., & Tumangkeng, S. Y. (2023), dalam penelitiannya yang menganalisis “Strategi Pengembangan Usaha Tani Jagung Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Di Desa Binjeita Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”. Metode Analisis yang digunakan adalah Metode Analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan Strategi pengembangan usaha tani jagung di Desa Binjeita menggunakan strategi SO. Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Hasil analisis musim panen 1 pada bulan September 2021 hingga musim panen ke 2 pada bulan Februari 2022 rata-rata $TR > TC$ yang artinya total penerimaan lebih besar daripada pengeluaran. Hal ini menunjukkan terjadinya profit untuk usaha tani jagung di Desa Binjeita dan diharapkan usaha tani ini mampu mensejahterakan petani dan mampu mendorong laju perekonomian di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara khususnya Desa Binjeita.

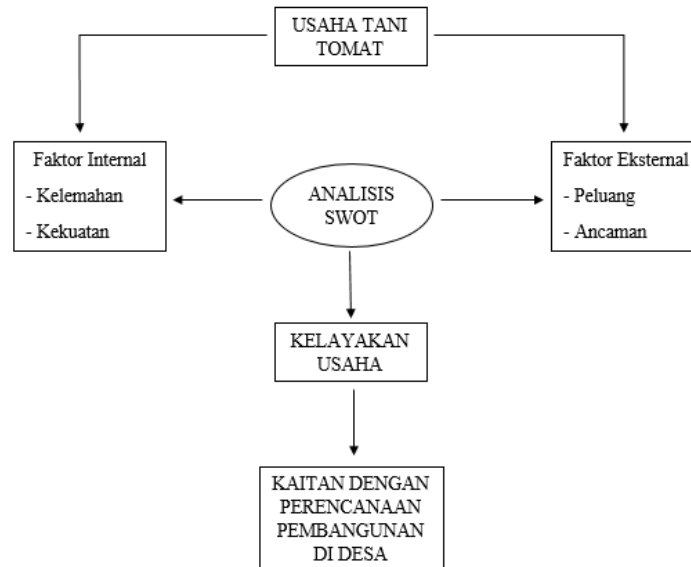
Wua, I. G., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. (2024), dalam penelitiannya yang berjudul, “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Industri Kecil Cap Tikus di Kecamatan Motoling Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha Cap Tikus di Kecamatan Motoling Timur dan untuk Mengetahui apakah ada peluang, tantangan dan hambatan pada usaha Cap Tikus di Kecamatan ini. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani Cap Tikus dengan pendapatan setiap petani sebesar Rp 2.281.666,67/bulan dengan menghitung biaya tenaga kerja dan bahan baku. Sedangkan dari hasil analisis kelayakan R/C ratio 1,68. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Usaha Industri Kecil Cap Tikus di Kecamatan Motoling Timur layak untuk dikembangkan atau diusahakan. Dan dalam penelitian ini Usaha Cap Tikus di Kecamatan Motoling Timur mempunyai peluang untuk berkembang karena banyak jaringan kerjasama namun ada juga ancaman belum mempunyai surat izin atau legalitas dari pemerintah.

Wowiling, J. R., Koleangan, R. A., & Rotinsulu, D. C. (2019), dalam penelitiannya yang berjudul, Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang Raya kecamatan Kawangkoan Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kanonang raya Kecamatan Kawangkoan, dengan data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata petani kacang tanah di Desa Kanonang raya kecamatan kawangkoan adalah sebesar Rp Rp. 17.875.200 dan biaya rata-rata sebesar Rp Rp. 9.856.200,-sehingga pendapatan rata-rata yang diterima petani adalah Rp 8.019.000. per satu kali masa tanam. Dan dilihat dari nilai R/C yang lebih besar dari 1 yaitu 1,81 dan rata-rata pendapatan yang diterima petani dalam satu kali panen relatif menguntungkan.

2.5 Kerangka Berfikir

Alur pemikiran ilmiah berdasarkan teori dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui skema berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber : Olahan Sendiri (2025)

Berdasarkan kerangka berpikir teoritis yang tercermin dalam skema Gambar 2, Usahatani tomat merupakan salah satu kegiatan agribisnis yang memiliki kontribusi terhadap pendapatan petani dan pembangunan ekonomi pedesaan. Dalam rangka menilai kelayakan usaha ini, diperlukan suatu pendekatan analisis yang komprehensif. Salah satu metode yang digunakan adalah analisis SWOT, yang berfungsi untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberlangsungan usahatani tomat. Analisis SWOT ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi strategis usahatani tomat sehingga dapat dievaluasi kelayakan usahanya secara objektif. Hasil evaluasi kelayakan usaha tersebut kemudian dijadikan dasar untuk melihat keterkaitannya dengan perencanaan pembangunan di desa. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penyusunan strategi pengembangan pertanian yang relevan dan berkelanjutan di tingkat desa.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di Desa Tumaratas, Kecamatan Langowan Barat, yang dikenal sebagai salah satu daerah penghasil tomat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan yang didasarkan pada pengukuran, serta asumsi yang diperoleh melalui perhitungan matematis dan statistik. Data yang digunakan berupa tabel atau laporan dengan jangka waktu yang diukur. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer.

3.2 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2003), data kualitatif merupakan informasi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, diagram, atau gambar.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

3.4 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh petani tomat yang berada di Desa Tumaratas, yang berjumlah sebanyak 220 orang petani. Dari jumlah sampel tersebut, diambil sebanyak 30 responden dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* atau pengambilan sampel secara acak atau pengambilan

sampel secara acak sederhana. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error sebesar 10%. Adapun kriteria responden yang dijadikan yaitu sampel petani yang aktif dalam produksi tomat setidaknya selama satu tahun terakhir, memiliki lahan sendiri menjadikan usaha pertanian tomat sebagai salah satu sumber pendapatan, berdomisili di Desa Tumaratas, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Perencanaan pembangunan menghubungkan hasil analisis usaha tani dengan kebijakan dan arah pembangunan desa berdasarkan berbagai faktor, termasuk kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, dengan pengukuran yang dilakukan melalui studi kualitatif dengan melibatkan analisis wawancara. Analisis ini juga mempertimbangkan hasil dari analisis SWOT, Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), Ancaman (*Threats*).
2. Penerimaan yaitu jumlah produksi yang dihasilkan, harga dari pengembangan dari usaha tani tomat yang dinyatakan dalam bentuk rupiah.
3. Pendapatan merupakan jumlah penerimaan yang diperoleh petani dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan pengembangan Usaha Tani Tomat yang dinyatakan dalam bentuk rupiah.
4. Kelayakan usaha tani adalah pernyataan yang menyatakan layak atau tidak layak, suatu kegiatan pengembangan Usaha Tani Tomat.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis SWOT

SWOT adalah suatu analisis kebijakan yang diambil berdasarkan kekuatan (*strengthness*) yaitu melihat apa saja hal-hal yang menjadi kekuatan sebagai modal yang dapat diandalkan, kelemahan (*weakness*) yaitu melihat hal-hal yang dipandang menjadi kelemahan sehingga membentuk prioritas untuk mengatasi kelemahan tersebut, peluang (*opportunities*) yaitu peluang apa saja yang mungkin dapat diraih untuk mengatasi kelemahan dan mendukung kekuatan dan tantangan atau ancaman (*treaths*) yaitu hal-hal yang dapat menjadi tantangan baik dilihat dari hal yang positif maupun yang negatif sehingga dapat dijadikan sebagai pemicu meningkatkan prestasi suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. (Sagala: 2013).

Tabel 2. Diagram Matriks SWOT

Faktor Internal (EFAS) Faktor Eksternal (IFAS)	Strenghts (S)	Weaknes (W)
	Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
Opportunity (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi (S-O) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (W-O) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman internal	Strategi (S-T) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (W-T) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber :Freddy (2008)

3.5 Analisis Kelayakan R/C Ratio

Pendekatan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis *R/C Ratio* untuk menilai tingkat kelayakan usaha, yang selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Menurut Suratijah (2020), perhitungan pendapatan usaha tani dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :
 - a. Menghitung Biaya Produksi, biaya produksi merupakan total dari biaya tetap dan biaya variable yang dikeluarkan selama proses produksi. Menurut Firdaus (2023), perhitungan biaya produksi dapat dirumuskan: $TC = TFC + TVC$ Dimana: TC = Total Cost (Biaya Total) TFC = Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap) TVC = Total Variable Cost (Total Biaya Variabel)
 - b. Menghitung Penerimaan Soekartawi (2020) menyatakan bahwa penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, yang dapat dirumuskan: $TR = P \times Q$ Dimana: TR = Total Revenue (Penerimaan Total) P = Price (Harga Produk) Q = Quantity (Jumlah Produk)
 - c. Menghitung Pendapatan Menurut Rahim dan Hastuti (2023), pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya produksi, yang dapat dirumuskan: $\pi = TR - TC$ Dimana: π - Pendapatan TR - Total Revenue (Penerimaan Total) TC - Total Cost (Biaya Total).
2. Analisis Kelayakan Usaha Analisis Revenue Cost Ratio (R/C) merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Menurut Kasmir dan Jakfar (2021), kriteria kelayakan usaha berdasarkan R/C ratio dapat dirumuskan: $R/C = TR/TC$ Dimana: R/C - Revenue Cost Ratio TR Revenue (Penerimaan Total) TC -Total Cost (Biaya Total)

Dengan kriteria:

- a. Apabila $R/C > 1$, maka usaha tersebut menguntungkan dan dianggap layak untuk dijalankan
- b. Apabila $R/C = 1$, maka usaha tersebut berada pada titik impas, tidak untung dan tidak rugi, (*break even point*)
- c. Apabila $R/C < 1$, maka usaha tersebut dapat dikatakan rugi dan tidak layak dijalankan

Analisis ini akan memberikan gambaran tentang pendapatan dan kelayakan pengembangan Usaha Tani Tomat di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Barat, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan bagi petani dan pihak terkait dalam pengembangan usaha di masa depan.

4.1 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian

Desa Tumaratas terletak di Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Secara geografis, desa ini berada pada wilayah dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 600–700 meter di atas permukaan laut (mdpl), yang menjadikan daerah ini memiliki iklim sejuk dan curah hujan yang relatif tinggi. Iklim tersebut sangat mendukung untuk budidaya tanaman hortikultura seperti tomat, cabai, dan sayur-sayuran lainnya. Sebagian besar wilayah Desa Tumaratas terdiri dari lahan pertanian, baik berupa lahan kering maupun kebun, yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk usaha tani. Luas wilayah Desa Tumaratas kecamatan Langowan Barat kabupaten Minahasa 5,19 km², yang terdapat 9 Jaga, yaitu jaga 1 sampai Jaga 9.

Desa Tumaratas yang berada di wilayah administratif Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa, memiliki karakteristik tanah yang secara agronomis sangat potensial untuk menunjang aktivitas budidaya pertanian. Kondisi pertanian di Desa Tumaratas, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa, secara umum cukup baik dan menjadi sektor utama penghidupan masyarakat setempat. Sebagian besar penduduk desa menggantungkan mata pencaharian pada kegiatan usaha tani, khususnya budidaya tanaman hortikultura. Tanaman yang paling dominan dibudidayakan di desa ini adalah tomat, yang dikenal memiliki kualitas baik dan produktivitas tinggi.

Sebagian besar petani di Desa Tumaratas mengelola lahan pertanian secara mandiri, baik milik pribadi maupun sistem sewa lahan. Lahan yang subur dan iklim yang sejuk memberikan keuntungan dalam menunjang produksi pertanian. Desa Tumaratas yang terletak di Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa, memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.858 jiwa. Dari jumlah tersebut, terdapat 982 jiwa laki-laki dan 876 jiwa perempuan, yang tersebar dalam 615 kepala keluarga (KK). Secara geografis, Desa

Tumaratas berbatasan dengan beberapa desa lain di sekitarnya, seperti Desa Raringis di sebelah utara, Desa Noongan di selatan, Desa Tumaratas Dua di timur, dan Desa Tempok di sebelah barat. Luas wilayah Desa Tumaratas mencakup area yang cukup besar, sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Keadaan tanah di desa ini tergolong subur sangat mendukung usaha tani hortikultura. menjadikan Desa Tumaratas sebagai lokasi potensial dalam bidang usaha tani, khususnya budidaya tomat.

Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat Desa Tumaratas yang berprofesi sebagai petani tomat. Informasi mengenai identitas mereka menggambarkan kondisi sosial ekonomi serta latar belakang yang dimiliki setiap petani. Pengalaman usaha tani merupakan hal-hal yang telah dijalani, dirasakan, dan dihadapi oleh petani selama mengelola usaha taninya, dengan melibatkan tenaga serta pemikiran untuk mencapai tujuan utama usahanya, yaitu memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup petani beserta keluarganya. Pengalaman dalam berusahatani mencerminkan sejauh mana seseorang berhasil dalam mengelola kegiatan pertaniannya, karena pengalaman tersebut dapat dijadikan acuan di masa depan. Petani yang masih muda umumnya memiliki pengalaman yang terbatas, sehingga perlu bersikap lebih aktif dan terbuka untuk belajar. Sebaliknya, petani yang lebih tua biasanya telah memiliki banyak pengalaman, sehingga cenderung lebih hati-hati dalam mengambil keputusan dalam usahanya.

Mengenai pengalaman usaha tani tomat, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman yang cukup lama dalam menjalankan usahatani tomat. Sebanyak 60% atau 18 orang responden telah berpengalaman selama 16–20 tahun, yang menunjukkan dominasi petani dengan tingkat pengalaman tinggi. Kemudian terdapat 5 orang responden (16,66%) yang memiliki pengalaman 11–15 tahun, dan jumlah yang sama (16,66%) juga berada pada kategori 6–10 tahun. Sementara itu, hanya 2 orang responden (6,66%) yang baru memiliki pengalaman 1–5 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas petani tomat di lokasi penelitian sudah cukup lama berkecimpung dalam kegiatan usahatani tomat, yang berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha taninya.

Keadaan penduduk merupakan subjek sekaligus objek pembangunan apabila dimanfaatkan secara maksimal akan menjadi potensi yang sangat strategi untuk memajukan perkembangan suatu daerah. Penduduk merupakan modal dasar dalam perkembangan suatu daerah dalam skala kecil maupun skala nasional. jumlah penduduk Desa Tumaratas adalah 1.858 jiwa, terdiri dari 982 laki-laki (52,86%) dan 876 perempuan (47,14%). Komposisi ini menunjukkan keseimbangan gender yang relatif stabil, di mana dominasi laki-laki sedikit lebih tinggi. Proporsi ini menjadi potensi dalam perencanaan pembangunan desa, terutama dalam pemberdayaan masyarakat secara merata serta penyusunan program yang memperhatikan kesetaraan peran antara laki-laki dan perempuan di sektor pertanian dan social.

4.1.2 Hasil Analisis

4.1.2.1 Hasil Analisis Matriks Internal Factor Analysis Strategi (IFAS) Dan Eksternal Factor Analysis Strategi (EFAS)

Secara umum, analisis terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan usahatani tomat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kegiatan usahatani di Desa Tumaratas. Keberhasilan pengembangan usahatani tomat di Desa Tumaratas, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa sangat dipengaruhi oleh kondisi internal, seperti sumber daya yang tersedia, serta faktor eksternal seperti lingkungan usaha dan dukungan pasar.

Pengembangan usahatani tomat merupakan upaya peningkatan produktivitas yang sangat dipengaruhi oleh penerapan teknik budidaya oleh petani. Faktor internal dalam usahatani tomat mencakup unsur kekuatan dan kelemahan yang bersumber dari kapasitas petani serta sistem budidaya yang diterapkan, namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor ini dapat menghambat optimalisasi hasil usaha jika tidak ditangani secara sistematis. Faktor eksternal yang memengaruhi usahatani tomat terdiri atas peluang dan ancaman yang berasal dari kondisi lingkungan sekitar, di sisi lain terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi. Faktor-faktor ini memerlukan strategi adaptif guna menjaga keberlanjutan usahatani tomat di tengah tantangan eksternal yang dinamis. Identifikasi faktor internal dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan usaha tani tomat di desa tumaratas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Faktor Internal dan Eksternal Usaha Tani Tomat

Kekuatan	Kelemahan
1. Kualitas tanah subur dan cocok untuk budidaya tomat 2. Pengalaman petani dalam budidaya tomat 3. Akses terhadap pupuk dan benih yang cukup baik 4. Permintaan pasar yang tinggi 5. Tersedia banyak varietas unggul	1. Modal usaha petani masih terbatas 2. Ketergantungan terhadap pupuk kimia 3. Rendahnya penggunaan teknologi pertanian modern 4. Kurangnya akses terhadap pelatihan atau penyuluhan
Peluang	Ancaman
1. Permintaan pasar terhadap tomat terus meningkat 2. Dukungan dari program pertanian pemerintah 3. Harga jual tomat cukup kompetitif di pasar local 4. Akses terhadap pasar lebih terbuka melalui pedagang 5. Potensi kerja sama kelembagaan (kelompok tani, BUMDes)	1. Perubahan iklim dan cuaca ekstrem 2. Serangan hama dan penyakit tanaman 3. Fluktuasi harga tomat yang tidak stabil 4. Persaingan pasar

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, (2025)

Tabel 4. Faktor Analisis Internal (IFAS) Usahatani Tomat Di Desa Tumaratas

Matriks Faktor Internal				
No.	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1.	Kualitas tanah subur dan cocok untuk budidaya tomat	0,15	4	0,60
2.	Pengalaman petani dalam budidaya tomat	0,12	4	0,48
3.	Akses terhadap pupuk dan benih yang cukup baik	0,11	3	0,33
4.	Permintaan pasar yang tinggi	0,11	4	0,44
5.	Tersedia varietas unggul	0,06	4	0,24
No.	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1.	Modal usaha petani masih terbatas	0,15	2	0,30
2.	Ketergantungan terhadap pupuk kimia	0,11	2	0,22
3.	Rendahnya penggunaan teknologi pertanian modern	0,12	2	0,24
4.	Kurangnya akses terhadap pelatihan atau penyuluhan	0,07	2	0,14
Jumlah		1	2,99	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, (2025)

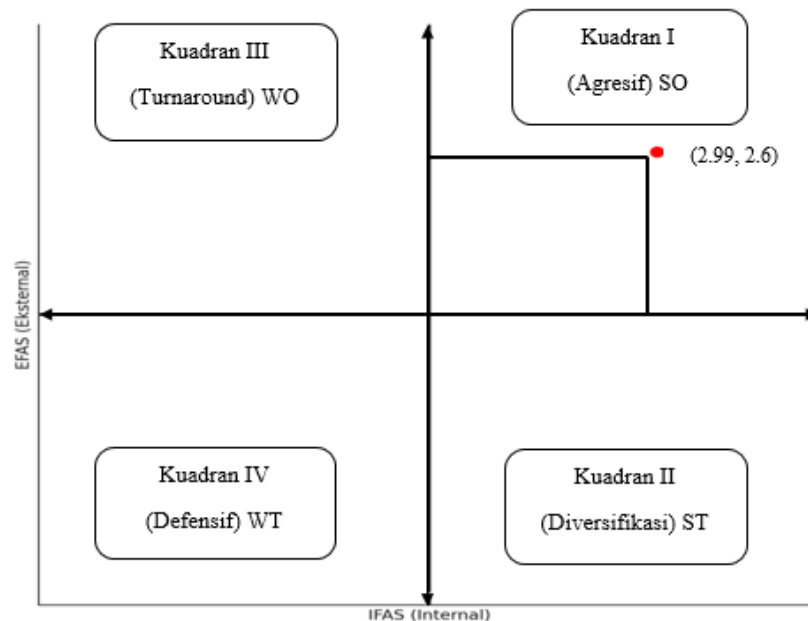
Tabel 5. Faktor Analisis Eksternal (EFAS) Usahatani Tomat Di Desa Tumaratas

Matriks Faktor Eksternal				
No.	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1.	Permintaan pasar terhadap tomat terus meningkat	0,15	4	0,60
2.	Dukungan dari program pertanian pemerintah	0,12	3	0,36
3.	Harga jual tomat cukup kompetitif di pasar lokal	0,11	3	0,33
4.	Akses terhadap pasar lebih terbuka melalui pedagang	0,09	3	0,27
5.	Potensi kerja sama kelembagaan (kelompok tani, BUMDes)	0,06	3	0,18
No.	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1.	Perubahan iklim dan cuaca ekstrem	0,15	2	0,30
2.	Serangan hama dan penyakit tanaman	0,12	2	0,24
3.	Fluktuasi harga tomat yang tidak stabil	0,12	2	0,24
4.	Persaingan pasar	0,08	1	0,08
Jumlah		1	2,6	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, (2025)

Hasil perhitungan, total skor IFAS sebesar 2,99 menunjukkan bahwa aspek kekuatan internal lebih dominan dibandingkan kelemahan dalam pengembangan usahatani tomat. Hal ini mengindikasikan bahwa petani memiliki keunggulan kompetitif, seperti kesesuaian kualitas lahan, pengalaman dalam budidaya, serta ketersediaan sarana produksi yang cukup memadai untuk mendukung peningkatan hasil produksi.

Sementara itu, nilai total EFAS sebesar 2,6 mencerminkan bahwa terdapat peluang eksternal yang cukup potensial, seperti meningkatnya permintaan pasar, adanya dukungan dari program pemerintah, serta peluang kerja sama kelembagaan. Meskipun demikian, faktor eksternal seperti perubahan iklim dan fluktuasi harga pasar tetap menjadi tantangan yang perlu diantisipasi secara strategis. Dengan disusunnya matriks Analisis Faktor Internal (IFAS) dan Analisis Faktor Eksternal (EFAS) di atas, maka diperoleh hasil skoring terhadap masing-masing faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberlangsungan usahatani tomat secara sistematis.

Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

Sumber : Hasil Olahan (2025)

Berdasarkan hasil analisis nilai total IFAS sebesar 2,99 dan EFAS sebesar 2,6, posisi usahatani tomat berada pada kuadran I dalam diagram SWOT, yang mencerminkan strategi Strengths-Opportunities (SO). Posisi ini menunjukkan bahwa usahatani memiliki keunggulan internal yang cukup kuat serta peluang eksternal yang signifikan.

Dengan demikian, pendekatan strategi yang relevan adalah strategi agresif, yaitu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki seperti kesuburan lahan dan pengalaman petani untuk menangkap peluang pasar yang berkembang, termasuk meningkatnya permintaan tomat dan dukungan dari program pemerintah. Strategi ini dapat diarahkan untuk memperluas skala produksi serta meningkatkan daya saing usahatani tomat secara berkelanjutan.

Pengembangan usaha tani tomat di Desa Tumaratas, Kecamatan Langowan Barat, merupakan bagian penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan sektor pertanian yang berkelanjutan dan berdaya saing. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang dikembangkan menunjukkan potensi besar bagi petani untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas usahatani mereka melalui penguatan faktor internal dan pemanfaatan peluang eksternal yang tersedia. Hal ini penting sebagai dasar dalam mendukung arah perencanaan pembangunan desa yang lebih terarah, partisipatif, dan berbasis potensi lokal. Dengan menggunakan matriks SWOT ini dapat diketahui beberapa faktor-faktor strategi yang berupa internal dan juga eksternal, dimana internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman.

Dengan demikian, penerapan strategi SWOT secara menyeluruh dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perencanaan pembangunan di Desa Tumaratas, khususnya dalam mewujudkan sektor pertanian yang inklusif, berdaya saing, dan berbasis potensi lokal guna meningkatkan pendapatan petani tomat. Strategi-strategi tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan petani, tetapi juga menjadi bagian yang menyeluruh dari transformasi ekonomi desa menuju kemandirian dan keberlanjutan dimasa yang akan datang.

Tabel 6. Diagram Matriks SWOT

Faktor Internal (IFAS) Faktor Eksternal (EFAS)	Strenghts (S) 1. Kualitas tanah subur dan cocok untuk budidaya tomat 2. Pengalaman petani dalam budidaya tomat 3. Akses terhadap pupuk dan benih yang cukup baik 4. Permintaan pasar yang tinggi 5. Tersedia banyak varietas unggul	Weaknesses (W) 1. Modal usaha petani masih terbatas 2. Ketergantungan terhadap pupuk kimia 3. Rendahnya penggunaan teknologi pertanian modern 4. Kurangnya akses terhadap pelatihan atau penyuluhan
	Strategi (S-O) 1. Meningkatkan produksi tomat melalui pemanfaatan tanah subur dan pengalaman petani untuk memenuhi permintaan pasar. 2. Mengoptimalkan penggunaan benih dan pupuk berkualitas guna meningkatkan daya saing tomat di pasar lokal. 3. Memanfaatkan program pemerintah dengan dukungan sumber daya lokal dan pengalaman petani.	Strategi (W-O) 1. Mendorong pelatihan dan penyuluhan pertanian melalui program pemerintah untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi. 2. Menjalin kemitraan dengan BUMDes dan koperasi untuk mendukung pelatihan dan pemasaran hasil tani.
	Threats (T) 1. Perubahan iklim dan cuaca ekstrem 2. Serangan hama dan penyakit tanaman 3. Fluktuasi harga tomat yang tidak stabil 4. Persaingan pasar	Strategi (S-T) 1. Memanfaatkan kualitas tanah dan varietas unggul untuk menjaga hasil di tengah perubahan iklim. 2. Memanfaatkan pengalaman petani dan permintaan pasar untuk menghadapi fluktuasi harga dan persaingan pasar. 3. Memperkuat akses input pertanian untuk mempercepat respon terhadap ancaman hama dan penyakit tanaman
		Strategi (W-T) 1. Mengembangkan pelatihan untuk mengurangi ketergantungan pupuk kimia dan mendorong teknologi ramah lingkungan. 2. Meningkatkan akses modal dan perlindungan harga guna menghadapi fluktuasi dan persaingan pasar. 3. Mengembangkan sistem informasi dan pengendalian hama terpadu bagi petani yang minim akses penyuluhan

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

4.1.2.2 Analisis Kelayakan R/C Ratio

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha tani tomat di Desa Tumaratas, Kecamatan Langowan Barat, diperoleh nilai Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) sebesar 3,16. Nilai ini diperoleh dari hasil perbandingan antara total penerimaan (Total Revenue) sebesar Rp. 2.700.000.000 dengan total biaya produksi (Total Cost) sebesar Rp. 895.000.000.

Interpretasi dari nilai $R/C > 1$ menunjukkan bahwa usaha tani tomat yang dijalankan oleh petani tergolong sangat layak secara finansial dan memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan.

4.1.2.3 Kaitannya Dengan Perencanaan Pembangunan di Desa Tumaratas

Pemerintah desa dalam hal ini Hukum Tua dan Sekretaris Desa, mengatakan pemerintah telah berperan melalui berbagai program strategis, antara lain bantuan infrastruktur, subsidi pertanian, pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan kelembagaan ekonomi desa seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Peran pemerintah desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani tomat di Desa Tumaratas. Tingginya nilai R/C Ratio ini mencerminkan efisiensi dalam penggunaan biaya dan tingginya potensi keuntungan yang diperoleh.

4.1.3 Pembahasan

4.1.3.1 Strategi Pengembangan Usaha Tani Tomat

Strategi pengembangan usahatani tomat di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Barat menggunakan strategi S-O. Dukungan pemerintah melalui subsidi pupuk, pelatihan, dan bantuan alat pertanian turut memperkuat strategi ini. Optimalisasi program-program tersebut diharapkan mampu meningkatkan efisiensi usaha tani, memperluas akses pasar, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani secara berkelanjutan.

4.1.3.2 Kelayakan Usaha Tani Tomat

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha melalui perhitungan Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), diketahui bahwa nilai R/C pada usaha tani tomat di Desa Tumaratas sebesar 3,16. Dengan demikian, usaha tani tomat yang dijalankan petani di Desa Tumaratas tergolong sangat layak secara ekonomi karena berapa pada nilai R/C ratio > 1 .

Tingginya nilai R/C Ratio ini mencerminkan efisiensi dalam penggunaan biaya dan tingginya potensi keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, usaha tani tomat tidak hanya mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan petani, tetapi juga memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan sebagai salah satu komoditas unggulan yang menopang perekonomian desa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pendekatan analisis SWOT dan analisis kelayakan usaha menggunakan metode R/C Ratio dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil analisis SWOT, usaha tani tomat di Desa Tumaratas berada pada posisi Kuadran I (Agresif), yang menunjukkan bahwa usaha ini memiliki kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan untuk menangkap peluang eksternal. Kekuatan utama yang dimiliki petani meliputi kondisi lahan yang subur, pengalaman budidaya yang cukup baik, serta permintaan pasar yang terus meningkat. Sementara itu, peluang eksternal yang mendukung adalah adanya dukungan pemerintah melalui program pertanian, akses pasar yang terbuka, dan potensi kerjasama kelembagaan. Dengan demikian, strategi pengembangan yang sesuai adalah memperkuat produktivitas dan kualitas hasil panen, memperluas jaringan pemasaran, serta meningkatkan daya saing produk hortikultura lokal
2. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha menggunakan metode R/C Ratio menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio pada usaha tani tomat di Desa Tumaratas sebesar 3,16, dimana $R/C > 1$, yang berarti usaha tani tomat layak secara finansial. Dengan kondisi tersebut, setiap biaya yang dikeluarkan petani mampu menghasilkan penerimaan yang lebih besar dibandingkan pengeluarannya. Hal ini membuktikan bahwa usaha tani tomat efisien, menguntungkan, dan mampu meningkatkan pendapatan petani secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan usaha tani tomat di Desa Tumaratas tidak hanya feasible dari sisi ekonomi, tetapi juga berpotensi menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi desa serta memperkuat kesejahteraan petani.

3. Pemerintah desa memiliki peran penting melalui pemberian bantuan berupa bibit, modal usaha, tenaga kerja, dan pupuk. Bantuan ini berfungsi sebagai penunjang utama untuk menekan keterbatasan modal, mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia, serta meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Dengan adanya dukungan tersebut, usaha tani tomat di Desa Tumaratas tidak hanya berpotensi meningkatkan pendapatan petani secara berkelanjutan, tetapi juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi desa serta memperkuat ketahanan pangan lokal.
4. Pemerintah telah berperan melalui berbagai program strategis, antara lain bantuan infrastruktur, subsidi pertanian, pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan kelembagaan ekonomi desa seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Salah satu bentuk dukungan yang paling dirasakan petani adalah pemberian subsidi pupuk, yang bertujuan untuk menurunkan beban biaya produksi, terutama dalam sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat desa. Subsidi ini dinilai mampu meningkatkan efisiensi usaha tani, sekaligus mendorong peningkatan hasil panen dan pendapatan petani.

5.2 Saran

Pemerintah perlu memperluas distribusi pupuk bersubsidi secara merata dan tepat sasaran kepada petani tomat. Dukungan berupa pengadaan alat dan mesin pertanian modern, seperti traktor tangan, pompa air, dan sprayer elektrik, sangat diperlukan. Pemerintah desa maupun instansi terkait disarankan untuk memfasilitasi hal ini guna meningkatkan efisiensi budidaya, Peningkatan dan perbaikan infrastruktur pertanian, seperti jalan usaha tani, irigasi, mengingat infrastruktur yang baik sangat menunjang kelancaran aktivitas produksi dan distribusi.

Petani disarankan untuk lebih mengikuti pelatihan dan penyuluhan terkait teknologi pertanian modern, seperti penggunaan sistem irigasi yang efisien, pengendalian hama terpadu (PHT), serta pemanfaatan varietas unggul. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, menjaga kualitas tomat, dan mengurangi risiko kegagalan panen. Petani perlu lebih memperhatikan dan mengatur penggunaan input produksi (bibit, pupuk, dan tenaga kerja) secara optimal agar biaya produksi dapat ditekan, sehingga nilai R/C Ratio tetap tinggi. Efisiensi dalam manajemen usaha tani akan berdampak pada peningkatan keuntungan serta daya saing produk di pasar. Diharapkan dapat membantu merekomendasikan dan sebagai bahan masukan untuk pemerintah dan petani untuk pengambilan keputusan guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, D. S., Saleh, Y., & Murtisari, A. (2019). Analisis biaya dan pendapatan usahatani kelapa di desa tanah putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(3), 151-155.
- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Ramdan, M. (2018). Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi dan Pendapatan USAhatani Padi Sawah (suatu Kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(1), 522-529.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ariyanta, I. P. B., Sudiarta, I. P., Widaningsih, D., Sumiartha, I. K., & Wirya, G. A. S. (2015). Penggunaan *Trichoderma* sp. dan penyambungan untuk mengendalikan penyakit utama tanaman tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill.) di Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Tabanan. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 4(1), 1-15.
- Hamim, S. (2005). *Sistem Perencanaan Strategis Dalam Pembangunan*.
- Hasibuan, A., Nasution, S. P., Yani, F. A., Hasibuan, H. A., & Firzah, N. (2022). Strategi peningkatan usaha tani padi sawah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(4), 477-490.

- Latif, A., & Irwan, A. M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan. *Journal Homepage*, 5(2).
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Mubyarto. (1979). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Mustaki, V. N., Engka, D. S., & Tumangkeng, S. Y. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Tani Jagung Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Di Desa Binjeita Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5), 109-120.
- Nugraheni, M. (2011). Analisis Kelayakan Usahatani Teh Rakyat Di Desa Mojotengah Kecamatan Reban Kabupaten Batang.
- Permatasari, D., & SANTOSA, P. B. (2014). *Analisis Pendapatan Usahatani Gula Tumbu (Kasus Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Rahum, A. (2015). Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pembangunan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. *Ejournal Ilmu pemerintahan*, 3(4), 1523-1636.
- Setiyanto, A. (2013, November). Pendekatan dan implementasi pengembangan kawasan komoditas unggulan pertanian. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 31, No. 2, pp. 171-195).
- Shinta, A. (2001). *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Brawijaya Press.
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya Grup.
- Ulandika, D. B. (2022). *Analisis Usahatani Kopi Robusta di Desa Sungai Medang Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Utomo, S. J. (2014). Transformasi Tenaga Kerjawanita Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Industri Di Kabupaten Mojokerto. *Media trend*, 9(2).
- Wowiling, J. R., Koleangan, R. A., & Rotinsulu, D. C. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02).
- Wua, I. G., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. (2024). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Industri Kecil Cap Tikus Di Kecamatan Motoling Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(2), 61-72.